

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan sajian dan analisis data yang telah penulis paparkan pada Bab III. Kesimpulan yang kemudian ditarik oleh peneliti mengenai opini publik terhadap aktivitas industri PT. Pupuk Kaltim khususnya tentang isu pencemaran bau amoniak adalah sebagai berikut:

1. PT. Pupuk Kalimantan Timur (PT. Pupuk Kaltim) merupakan pabrik pupuk multinasional yang pusat produksinya berbatasan langsung dengan permukiman warga atau disebut wilayah *buffer zone*, khususnya pada RT 07 Kelurahan Guntung dan RT 27 Kelurahan Loktuan yang kemudian menginisiasi peneliti melakukan penelitian di wilayah ini.
2. Mayoritas opini masyarakat *buffer zone* adalah pada isu kesehatan dan keselamatan yang dipengaruhi oleh pencemaran bau amoniak akibat dari aktivitas produksi PT. Pupuk Kaltim, yang diasumsikan apabila dihirup secara terus menerus akan menyebabkan penyakit berbahaya seperti ISPA, bronkitis, bahkan flek pada paru-paru.
3. Opini individu pada masyarakat *buffer zone* pada awalnya terbentuk melalui persepsi, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pengalaman masa lalu masyarakat yang tinggal di wilayah yang masih cukup nyaman serta belum banyak terpapar bau amoniak dari PT. Pupuk Kaltim, kemudian ditambahkan pula dengan adanya latar belakang

budaya masyarakat yang ada di wilayah *buffer zone* adalah merupakan masyarakat mayoritas bersuku bangsa Bugis yang kuat dan berani mengungkapkan opininya, hal tersebut maka akan menciptakan persepsi di masyarakat *buffer zone*.

4. Opini individu tersebut kemudian berkembang menjadi sikap; individu sudah mulai mengekspresikan opininya tersebut kepada masyarakat luas, dimana tindakan penyebaran opini yang dilakukan oleh individu tersebut dipengaruhi oleh faktor individu masyarakat *buffer zone* yang berprofesi non-pegawai serta mayoritas berjenis kelamin perempuan yang mana lebih cenderung mengungkapkan pada kesejahteraan serta kesehatan keluarga, kemudian dipengaruhi pula dengan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah.
5. Opini-opini masyarakat tersebut kemudian bergerak menjadi konsensus dimana kesepakatan mengenai sebuah opini tersebut dipengaruhi oleh adanya proses waktu bergulirnya suatu isu bau amoniak yang relatif lama serta terpapar di wilayah cakupan yang luas, yang tidak kalah penting adalah peran tokoh masyarakat (*opinion leader*) dalam pembentukan opini publik.
6. Opini yang terjadi pada masyarakat di wilayah *buffer zone* PT. Pupuk Kaltim ini memenuhi 3 faktor pembentuk opini masyarakat secara utuh, sehingga diasumsikan persoalan mengenai pencemaran bau amoniak ini sudah mencapai kategori isu bahkan mendekati krisis.

7. Berbagai upaya telah dilakukan oleh PT. Pupuk Kaltim dalam merespon isu pencemaran bau amoniak yang berkembang, diantaranya Simulasi Tanggap Darurat serta Penanaman Pohon di Daerah Barrier. Namun dalam proses pengumpulan data, peneliti menilai bahwa program yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kaltim belum berhasil merubah opini masyarakat.
8. Opini yang berkembang di masyarakat mengalami perbedaan berdasarkan wilayahnya, dimana RT 07 Kelurahan Guntung sebagai basis PT. Pupuk Kaltim yang telah menerima sejumlah program, khususnya program CSR, maka opini masyarakat terhadap perusahaan menjadi positif, sedangkan hal tersebut berlaku sebaliknya pada RT 27 Kelurahan Loktuan yang mana masyarakat masih memandang perusahaan sebagai pemberi dampak berupa pencemaran di lingkungannya. Maka peneliti berasumsi bahwa program CSR ini dapat berfungsi sebagai upaya *issue and crisis management* yang dilakukan oleh perusahaan kedepannya.

B. Saran

Setelah penelitian mengenai opini publik terhadap penanganan isu PT. Pupuk Kaltim di wilayah *buffer zone* untuk kemudian diambil kesimpulan, maka peneliti selanjutnya akan memberikan saran atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan ataupun evaluasi bagi pihak yang terkait. Saran dan masukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Pupuk Kaltim hendaknya melakukan analisis opini publik untuk melihat sejauh mana opini masyarakat *buffer zone* terhadap isu yang beredar.
2. PT. Pupuk Kaltim sebaiknya melakukan *media monitoring* terhadap opini yang berkembang bukan hanya melalui media cetak maupun elektronik, namun juga melalui media sosial yang dinilai dekat dengan kehidupan masyarakat seperti *facebook*, *twitter* dan *youtube*.
3. PT. Pupuk Kaltim hendaknya membuat tim manajemen isu dan krisis, yang bertugas untuk memprediksi dan mengidentifikasi isu-isu yang sedang atau akan terjadi.
4. PT. Pupuk Kaltim sebaiknya memperluas jaringan pemberian program CSR yang tidak hanya dipusatkan pada wilayah di Kelurahan Guntung, namun dapat dilakukan di wilayah *buffer zone* lainnya. Program CSR yang diberikan hendaknya memberikan keuntungan (*income*) yang nyata bagi masyarakat serta dilakukan secara berkelanjutan (*sustainable*).